

Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh

Fengki Andrita Putra, Yusri & Nurfarhanah

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: Fengkiandritaputra@gmail.com

Abstract

Learning is process to give student that help from learning difficulties, that maybe comes during learning process, so that student can get their optimal score. In study processing, the motivation is very important. The motivation is indispensable, because an individu didn't have encouragement or desire in study, is imposible can do study activity well. It mean there was motivation in student self indirectly will grow up the spirit and passion in study. As a matter in fact, there are many student who have low learning motivation because many found that student always going out-going in from the class and doing something else during study process. This research is descriptif research and the purpose to describe about student's motivation to follow learning process. The conclusion of the research is student's motivation to follow learning in good enough category. The implication of guidance and counseling service for student's motivation to follow learning process through information service about increase the study motivation and individual counseling by way of knowing the matter in study that encountered in studying and giving problem solving.

Keywords: *motivation of student, tutoring, implication of guidance and counseling*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya untuk mengembangkan potensi siswa. Sekolah adalah tempat berlangsung proses belajar yang dimulai dari sekolah dasar hingga tingkat atas, namun faktanya output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi guru untuk mempersiapkan siswanya dalam memasuki masa depan. Primagama (2006 : 1)

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung wajar. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi siswa antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah. Dalam proses menjalani program sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam memahami pelajaran, maka perlu bimbingan belajar yang memadai (Abu Ahmadi, 1991: 107-108).

Berdasarkan pendapat di atas, bantuan yang diberikan kepada siswa berupa bimbingan belajar (les tambahan) dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajarnya, bimbingan belajar yang dimaksud ialah les tambahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Kota Sungai Penuh pada tanggal 13 Maret 2013 sebanyak tujuh orang, terdapat bahwa empat orang menjawab kurang berkonsentrasi dalam belajar, dua orang menjawab malas mengikuti banyak kegiatan diluar jam sekolah, dan satu orang menjawab terpaksa mengikuti bimbingan belajar ini karena paksaan dari orangtua.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 14 Maret 2013 pada siswa SMA N . 1 Kota Sungai Penuh terlihat banyaknya siswa yang ke luar-masuk tidak fokus pada materi yang diberikan guru, melakukan hal-hal seperti mengobrol, mengganggu teman dan cabut. Mereka sering keluar dalam jumlah yang banyak. Keadaan inilah yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh motivasi belajar yang kurang (Syaiiful Bahri, 2011:149)

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai suatu dorongan atau keinginan dalam belajar, tak akan mungkin bisa melakukan aktifitas belajar dengan baik. Artinya dengan adanya motivasi yang ada pada diri siswa secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat dan kegairahan dalam belajar

Kenyataannya pada saat sekarang ini ada siswa yang termotivasi dalam belajar dan ada juga siswa yang tidak termotivasi dalam belajar. Jadi untuk sukses belajar di sekolah, siswa harus termotivasi dengan baik. "Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan" (Sumadi Suryabrata, 2004: 35).

Menurut Mc Donal (dalam Wasty Soemanto 2003: 203) "motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan". Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2007: 9) "motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya".

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan motivasi intrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar, 2) Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di SMA N. 1 Kota Sungai penuh

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang mengikuti bimbingan belajar berjumlah 93 orang di SMA N. 1 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2012/ 2013. Instrumen yang digunakan adalah angket yang diolah dengan teknik persentase dan ditetapkan kriteria masing-masing data.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Data Motivasi Siswa mengikuti Bimbingan Belajar Di SMA N. 1 Kota Sunga Penuh

No	A. Motivasi Instrinsik	%	Kategori
1.	Potensi diri	74,9	CB
2.	Sikap belajar	63,9	CB
3.	Peningkatan prestasi	69,9	CB
	Rata-rata	69,6	CB
No	B. Motivasi Ekstrinsik	%	Kategori
1.	Strategi pembelajaran	73,6	CB
2.	Lingkungan belajar	43,2	KB
	Rata-rata	58,4	CB
Keseluruhan A dan B		68,4	CB

PEMBAHASAN

1. Motivasi Instrinsik Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar adalah cukup baik yaitu 69,6%.

Hasil penelitian ini menandakan bahwasanya motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar baik dan bisa membantunya untuk menambah semangat dalam belajar di sekolah. Seperti pendapat Syaiful Bahri (2011:150) mengemukakan bahwa “bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi dua yang pertama faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, *mass media*, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Jadi motivasi instrinsik yang menjadi dasar siswa dalam belajar memberikan dampak yang bagus terhadap proses belajar mengajar. Tugas sekolah adalah untuk memberikan berbagai fasilitas yang bisa digunakan siswa dalam proses belajar. Jangan sampai bimbingan belajar yang diadakan sekolah sebagai faktor utama merusak motivasi dan semangat siswa untuk belajar.

a. Potensi Diri

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa 74,9% siswa mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan potensi diri tergolong pada kategori baik

Temuan ini menandakan masih adanya motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar dalam segi potensi diri adalah baik, namun masih ada juga dari siswa tersebut memiliki motivasi instrinsik dalam mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan potensi diri kurang baik. Padahal bimbingan belajar yang diadakan oleh sekolah merupakan upaya penunjang dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri (2011:190) potensi diri mencakup beberapa hal yakni minat, bakat, kecerdasan dan motivasi. Kemauan siswa mengikuti suatu kegiatan seperti bimbingan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

b. Sikap belajar

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa 63,9% motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar untuk memperbaiki sikap belajar siswa dikategorikan cukup baik.

Temuan ini menandakan bahwa siswa tersebut sikap siswa dalam mengikuti bimbingan belajar tersebut dikategorikan baik, Menurut Bruno dalam Syah Muhibbin (2002: 123) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap.

Sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Djamarah (dalam tarmizi.wordpress.com,2011)Sikap belajar merupakan:

Sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar.

Dengan sikap belajar baik ini maka siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang yang tinggi.

c. Peningkatan Prestasi

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa 69,9% motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar untuk peningkatan prestasi dikategorikan baik.

Temuan ini menandakan bahwa siswa dalam mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi tersebut dikategorikan baik. Menurut Syaiful Bahri (2011:163) besar kecilnya sebuah prestasi belajar akan mempengaruhi intensitas belajar siswa tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa prestasi belajar mempengaruhi intensitas belajar, maka siswa tersebut akan selalu terpacu dalam dirinya untuk meningkatkan intensitas belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar adalah cukup baik yaitu 58,4%.

Hasil penelitian ini menandakan bahwasanya motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar cukup baik, tetapi masih terlihat juga bahwa faktor lingkungan belajar siswa di kategorikan kurang baik hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dari luar diri siswa untuk belajar. Menurut Syaiful Bahri (2011:151) motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, tetapi motivasi ini diperlukan agar anak didik mau belajar.

a. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa 73,6% motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar dilihat dari strategi pembelajarannya dikategorikan cukup baik.

Temuan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran dalam proses belajar sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan siswa didalam belajar. Menurut Syaiful Bahri (2011:184) didalam strategi pembelajaran hal-hal yang mencakup didalamnya yakni kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru. Sejalan dengan pendapat tersebut M.I. Soelaeman (dalam Syaiful Bahri, 2011:186) dalam hal ini yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan tetapi dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang diembannya.

Dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa dalam belajar baik di sekolah formal maupun non formal dipengaruhi oleh guru, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran.

b. Lingkungan Belajar

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa 43,2% motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar dilihat dari lingkungan belajar dikategorikan kurang baik.

Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dan memandirikan sikap siswa menjadi lebih baik. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian layanan penguasaan konten, informasi dan konseling perorangan. Prayitno dan Erman Amti (1994:35) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang mencakup BK Pola 17 Plus, dengan penerapan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh informasi yang tepat (misalnya motivasi belajar, sikap belajar, tambahan belajar seperti mengikuti bimbingan belajar) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

Dalam penerapan layanan ini, konselor sekolah dapat membantu siswa dengan memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar baik belajar di sekolah maupun di luar sekolah seperti mengikuti bimbingan belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang bagus.

2. Konseling perorangan

Konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dengan tatap muka langsung. Dalam pertemuan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya oleh keputusan klien sendiri yang dibimbing oleh konselor. Konseling perorangan di sekolah diselenggarakan oleh guru pembimbing sebagai konselor dan siswa sebagai klien.

Dalam penerapan layanan ini, konselor sekolah dapat membantu mengentaskan masalah siswa terutama siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Konselor sekolah juga dapat memberikan penguatan siswa yang memiliki motivasi yang rendah agar tetap bersemangat dalam belajar dan meningkatkannya agar mendapat prestasi yang baik dan bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di SMAN. 1 Kota Sungai Penuh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi instrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar di SMAN. 1 Kota Sungai Penuh tergolong kategori cukup baik
2. Motivasi ekstrinsik siswa mengikuti bimbingan belajar di SMAN. 1 Kota Sungai Penuh tergolong kategori cukup baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing, membantu siswa yang motivasi belajar di bimbingan belajarnya rendah dengan memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten tentang meningkatkan motivasi didalam belajar.
2. Bagi kepala sekolah, menyediakan sarana dan prasarana umumnya dan khususnya usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran meningkatkan metode pengajaran semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini untuk lebih menyempurnakan penelitian tentang motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Muhibin Syah. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali pers

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah, 31 juli 2006,
www.primagama.co.id/profile/profilekini.php

Deni Setiawan. (2006). *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.